

Fraud:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemahaman Mahasiswa Akuntansi

Tuti Hermelinda^{1*},Thetty Surienty Rajagukguk², Berlian Afriansyah³

¹Politeknik Raflesia, Rejang Lebong, Indonesia

²Politeknik Ganesha, Medan, Indonesia

^{3*}Politeknik Raflesia, Rejang Lebong, Indonesia

E-mail: tutihermelinda.polraf@gmail.com¹⁾
thettysurienty@gmail.com²⁾
bafrians@gmail.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 28 Agustus
2023
Received in Revised 29
Mei 2024
Accepted 18 Juni 2024

Keyword's : Idealism,
Love Of Money, Fraud

ABSTRAK

This research examines the extent to which the influence of Idealism and Love of Money influences a person's tendency to commit fraudulent acts in accounting or fraud. The respondents in this study were students of the Accounting Study Program who had taken Auditing 1 and 2 courses. The analytical tool used was multiple linear regression with the help of SPSS. The test tool used is partial and simultaneous hypothesis testing using the t test and F test. Data collection uses a 1-5 Likert scale questionnaire. The results of the hypothesis test show that the variables Idealism and Love of Money have both simultaneous and partial effects on Fraud. With the significant influence of the variables Idealism and Love of Money on fraud in accounting, it is necessary to have maximum understanding of the possibility of fraud, especially by financial managers, either directly or indirectly, which must be followed by sanctions that provide a long-term deterrent effect.

Penelitian ini menguji sejauh mana pengaruh Idealisme dan Love Of Money mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dalam akuntansi atau fraud. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Audit 1 dan 2. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Alat uji yang digunakan adalah uji Hipotesis secara parsial dan simultan dengan menggunakan Uji t dan Uji F. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner berskala Likert 1-5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Idealisme dan Love Of Money berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Fraud. Dengan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara variable Idealisme dan love of Money terhadap tindak kecurangan daam akuntansi maka perlunya pemahaman yang maksimal terhadap kemungkinan terjadinya tindak kecurangan terutama oleh para pengelola keuangan baik secara lansung ataupun tidak langsung harus diikuti dengan sanksi yang memberikan efek jera secara jangka panjang.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: tutihermelinda.polraf@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Tingginya kasus-kasus kecurangan dalam akuntansi yang melibatkan tidak saja ditingkat staf ataupun karyawan namun juga tingkat top manajemen merupakan fenomena yang memprihantikan mengingat para pelaku Fraud kebanyakan adalah orang-orang yang paham dan mengerti penyusunan laporan keuangan. Namun keterampilan ini malah disalahgunakan untuk mendapatkan keuntungan dan memperkaya diri sendiri maupun orang lain. Penelitian sebelumnya sudah banyak mengangkat tema persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis dalam akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup persepsi yang lebih diperluas dengan menggunakan Fraud sebagai variabel Y sedangkan untuk Variabel X digunakan Idealisme dan Love Of Money.

Fraud yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu tindakan/the act., Penyembunyian/theconcealment dan konversi/the conversion Misalnya pencurian atas harta persediaan adalah tindakan, kemudian pelaku akan menyembunyikan kecurangan tersebut misalnya dengan membuat bukti transaksi pengeluaran fiktif. Selanjutnya setelah perbuatan pencurian dan penyembunyian dilakukan, pelaku akan melakukan konversi dengan cara memakai sendiri atau menjual persediaan tersebut. (G.Jack Bologna, Robert J.Lindquist dan Joseph T.Wells,2004). Pengertian Fraudulent Financial Reporting menurut Iman Sarwoko dkk (2005) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Menurut Soejono Karni (2000) Audit Kecurangan (Fraud Audit) merupakan audit yang bertujuan untuk menemukan kecurangan. Sementara Tuannakotta (2010) menyatakan fraud Audit atau audit forensik adalah penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau diluar pengadilan.

Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha; wajib pajak terhadap pemerintah. Kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan tempat ia bekerja. Berkaitan dengan itu Association of Certified Fraud Examinations (ACFE2000), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud), Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam

bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial

- b. Penyalahgunaan aset (Asset Misappropriation), Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (fraudulent disbursement).
- c. Korupsi (Corruption), Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (conflict of interest), suap (bribery), pemberian illegal (illegal gratuity), dan pemerasan (economic extortion).

Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti tidak sifatnya langsung. Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (symptoms) seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pelanggan ataupun kecurigaan dari rekan sekerja. Pada awalnya, kecurangan ini akan tercermin melalui timbulnya karakteristik tertentu, baik yang merupakan kondisi / keadaan lingkungan, maupun perilaku seseorang. Karakteristik yang bersifat kondisi / situasi tertentu, perilaku / kondisi seseorang personal tersebut dinamakan Red flag (Fraud indicators). (Amrizal, 2004).

Fraud triangle

Fraud triangle adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *fraud triangle* cukup populer untuk mengungkap alasan terjadinya kecurangan dalam bisnis. Model ini menguraikan tiga kondisi yang menyebabkan Tindakan fraud terjadi lebih tinggi dalam pekerjaan yaitu adanya motivasi, peluang, dan rasionalisasi.

Kondisi 1: Motivasi/pressure

Tekanan atau *pressure* ini berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan *fraud* pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri.

Kondisi 2: Peluang

Mungkin bagian yang paling mudah untuk dikendalikan oleh pemilik bisnis adalah peluang. Tidak peduli betapa tidak puas atau putus asanya perasaan karyawan Anda, mereka hanya dapat melakukan penipuan jika diberi kesempatan untuk melakukannya.

Kondisi 3: Rasionalisasi

Bagian terakhir dari segitiga penipuan adalah rasionalisasi. Bahkan ketika orang mempunyai motivasi dan peluang, sebagian besar tidak akan memilih untuk bertindak kecuali mereka dapat membenarkan diri mereka sendiri mengapa penipuan yang mereka lakukan “tidak apa-apa”.

Bahkan mereka yang bisa diberi insentif untuk melanggar hukum jika diberi motivasi yang tepat biasanya tidak akan bersedia melakukannya jika hal itu berarti merugikan orang lain. Dengan demikian variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu idealism dan Love Of Money bisa dijadikan sebagai salah satu alasan atau motivasi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dalam akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan uji statistik yaitu uji Hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Teknik pengambilan sampel adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling dengan pertimbangan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini telah memiliki pemahaman mengenai Tindak kecurangan dalam akuntansi serta factor-faktor yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Dimana pada penelitian ini menggunakan Responden mahasiswa akuntansi yang telah mendaparkan mata kuliah Audit 1 dan Audit 2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner Skala Likert 1-5. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dan Uji R.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel model Summary terdapat R yang merupakan korelasi Pearson. Nilainya adalah 0,726. Jadi hubungan Idealisme dan *Love Of Money* cukup tinggi dan searah. R Square merupakan koefisien determinasi, nilainya 0,527. Jadi sebesar 52,7 % Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap perilaku Fraud dalam akuntansi dipengaruhi oleh Idealisme dan *Love Of Money* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Tabel 1. Hasil Uji R
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.506	2.08657	2.836

Sumber : Output SPSS, 2023

Untuk uji F atau Uji simultan dapat dilihat pada tabel ANOVA pada baris Residual. Baris ini menginformasikan *sum of deviation* atau *sum of squared error (SSE)* sebesar 191,566 sedangkan mean squared of error ($s_{y/x}$) sebesar 4,354. Nilai F adalah 24.543 dan nilai Sig = 0.000. Nilai ini identik dengan *p-value*. Nilai *p-value* lebih kecil dari level alfa (0,05). Maka dapat disimpulkan terjadi hubungan linear antara variabel Idealisme dan *Love Of Money* dengan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap tindak kecurangan Fraud dalam akuntansi.

Tabel 2. Hasil Uji F dan Uji t

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.711	2	106.855	24.543	.000 ^a
	Residual	191.566	44	4.354		
	Total	405.277	46			

Sumber : Output SPSS,2023

Tabel *Coefficient* menginformasikan konstanta dan koefisien regresi. Konstanta regresi sebesar 213.711. Untuk menentukan nilai tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Nilai Sig adalah 0.000. Nilai ini identik dengan *p-value*. Nilai *p-value* lebih kecil dari level alfa (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah signifikan. Koefisien regresi untuk idealisme sebesar -0,497 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari level alfa (0,05). Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien regresi adalah signifikan. Koefisien regresi untuk *Love Of Money* sebesar 0,356 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari level alfa (0,05). Jadi dapat disimpulkan nilai koefisien regresi adalah signifikan. Model persamaan yang terbentuk adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots \dots (1)$$

$$\hat{Y} = 14.692 - 0,497 b_1 + 0.356 b_2 \dots \dots \dots (2)$$

Koefisien Idealisme bernilai negatif (-0,497) sedangkan Koefisien *Love Of Money* bernilai Positif (0,356) hal ini berarti Peningkatan pada Variabel *Love Of Money* sebesar 0.356 akan menurunkan Idealisme sebesar 0,497.

Tabel 3. Hasil Uji t dan Regresi

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	14.692	2.193		6.698	.000	
	idealisme	-.497	.090	-.778	-5.523	.000	.542 1.846
	love of money	.356	.051	.973	6.912	.000	.542 1.846

Sumber : Hasil Ouput SPSS, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan variable Idealisme dan Love Of Money Berpengaruh secara signifikan terhadap Tindak Kecurangan dalam akuntansi dimana hasil uji hipotesis menunjukkan Koefisien Idealisme bernilai negatif (-0,497) sedangkan Koefisien *Love Of Money* bernilai Positif (0,356) hal ini berarti Peningkatan pada Variabel *Love Of Money* sebesar 0.356 akan menurunkan Idealisme sebesar 0,497. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi idealisme seseorang maka akan

semakin rendah kemungkinannya akan melakukan tindak kecurangan atau Fraud sementara semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka kemungkinan untuk melakukan tindak kecurangan atau Fraud. Apapun alasannya perilaku Fraud tidak dapat dibenarkan. Fraud dapat dicegah jika setiap individu dalam organisasi memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku jujur dan memegang teguh prinsip yang berlaku dalam melakukan pelaporan dan penyusunan laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi yang merupakan calon pelaku akuntansi yang nantinya akan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan keuangan harus diberikan pemahaman yang memadai mengenai Fraud dan bagaimana pencegahannya. Sehingga fenomena fraud bukan lagi menjadi pekerjaan rumah bagi para auditor tapi juga bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). *Fraud examination*. Cengage Learning.
- Bolton, R. J., & Hand, D. J. (2002). Statistical fraud detection: A review. *Statistical science*, 17(3), 235-255.
- Buell, S. W. (2011). What is securities fraud. *Duke LJ*, 61, 511.
- Doig, A. (2006). *Fraud*. Taylor & Francis.
- Harijanto, A. V. A. (2022). *PENGARUH IDEALISME, LOVE OF MONEY, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG ETIKA AKUNTAN* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Irianto, G., & Novianti, N. (2019). *Dealing with fraud*. Universitas Brawijaya Press.
- Kou, Y., Lu, C. T., Sirwongwattana, S., & Huang, Y. P. (2004, March). Survey of fraud detection techniques. In *IEEE International Conference on Networking, Sensing and Control, 2004* (Vol. 2, pp. 749-754). IEEE.
- Kismawadi, E. R. (2021). *Fraud Pada Lembaga Keuangan Dan NonKeuangan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Milyawati, A. U., & DARMAWAN, D. D. (2017). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Love of Money, Gender Dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan.
- Muhaimin, M. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35-58.
- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh love of money, machiavellian, idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 64-73.
- Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 49-72.

- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13-22.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis dan Empiris*. Deepublish.
- Setiyaningsih, D. S., Kurniawan, A. K., & Darmayanti, E. F. D. (2023). Pengaruh Pemahaman Pengantar Akuntansi, Locus of Control Dan Computer Anxiety Terhadap Hasil Belajar Myob (Mind Your Own Business) Accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 15-29.
- Sugiantari, N. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2474-2502.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan fraud dana desa: Pengujian elemen fraud hexagon, Machiavellian, dan love of money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55-78.
- Tuanakotta, T. M. (2013). Berpikir kritis dalam Auditing.
- Yunita, A., Wardhani, R. S., Levany, Y., Rahmadoni, F., Fibrianto, A., & Martoyo, A. (2023). *Manajemen Risiko Fraud*. TOHAR MEDIA.
- Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh idealisme, relativisme, love of money, dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2117-2125.